

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bank yang sudah *go public* dengan jenis pengukuran yang diteliti adalah ROCE, ROE, EPS, dan EVA.

3.1.2. Periode Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini ialah data tahun 2011 - 2013.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah *correlational study* yaitu mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya. Kemudian dianalisis dengan metode *pooled time series* dan *cross sectional data* (panel data) terhadap 30 bank yang sudah *go public*.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Adapun variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Y) dan variabel independen (X).

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Adalah *shareholder wealth* (Y) yang diukur dengan :

$$MV = \text{Harga per lembar saham (V)} \times \text{Jumlah saham yang beredar (S)}$$

3.3.2. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini, diwakili oleh ROCE, ROE, EPS,

dan EVA yang dapat diukur dan diformulasikan sebagai berikut :

a. ROCE (X₁)

ROCE diukur dengan :

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Profit Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset - Current Liabilities}} \times 100\%$$

b. ROE (X₂)

ROE diukur dengan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

c. EPS (X₃)

EPS diukur dengan :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Rata-rata jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

d. EVA (X₄)

EVA diukur dengan ;

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{Invested Capital} \times \text{WACC})$$

Berdasarkan uraian di atas, maka operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1.

3.4. Menentukan besarnya EVA

Berikut adalah tahap-tahap perhitungan EVA (*Economic Value Added*) yang perlu dilakukan :

Langkah 1 : Mereview data keuangan perusahaan

Informasi ini didapat dari data-data laporan keuangan pada masing-masing bank yaitu berupa Neraca dan Laporan Rugi laba.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

VARIABEL	KONSEP	RUMUS	SKALA
<i>Return on Capital Employed</i> (ROCE) (X ₁)	adalah rasio yang mengindikasikan seberapa baik modal jangka panjang yang digunakan dalam suatu operasi untuk memperoleh profit yang maksimal.	$ROCE = \frac{\textit{Profit before interest and tax}}{\textit{Total Asset - Current Liabilities}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Equity</i> (ROE) (X ₂)	adalah ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun.	$ROE = \frac{\textit{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\textit{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$	Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS) (X ₃)	rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih per lembar saham.	$EPS = \frac{\textit{EAT}}{\textit{Rata-rata jumlah saham yang beredar}}$	Nominal
<i>Economic Value Added</i> (EVA) (X ₄)	adalah laba setelah pajak dikurangi dengan total biaya modal.	$EVA = \textit{NOPAT} - (\textit{Invested Capital} \times \textit{WACC})$	Nominal
<i>Shareholder Wealth</i> (Y)	dapat didefinisikan sebagai kapitalisasi pasar dari perusahaan publik.	$MV = \textit{Harga per lembar saham (V)} \times \textit{Jumlah saham yang beredar (S)}$	Nominal

Sumber : Data diolah penulis

Langkah 2: Mengidentifikasi penyimpangan dan melakukan penyesuaian untuk menghilangkan penyimpangan yang ada

Biasanya ketidaksesuaian yang terjadi pada EVA ialah pada GAAP atau

generally accepted accounting principles operation profits dan *balance sheet* sehingga perlu dilakukan penyesuaian. Penyesuaian dilakukan untuk menghilangkan distorsi finansial pada NOPAT dan *Capital* perusahaan sehingga laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya dapat diketahui.

Langkah 3 : Mengidentifikasi struktur permodalan perusahaan

Struktur permodalan perusahaan adalah seluruh dana yang diinvestasikan di dalam perusahaan, baik berasal dari pemilik atau pinjaman dari pihak luar. Tiap-tiap model pembiayaan ini menimbulkan biaya yaitu biaya modal hutang dan biaya modal saham.

Berikut adalah metode yang digunakan untuk mengkapitalisasi modal :

- a. **Metode langsung** : dengan menjumlahkan seluruh *interest bearing debts* (baik hutang jangka panjang, maupun hutang jangka pendek) pada *owner's equity*.
- b. **Metode tidak langsung** : dengan mengurangi seluruh *non-interest bearing liabilities* dari *total liabilities* (atau total aset).

Langkah 4 : Menentukan *weighted average cost of capital* (WACC) perusahaan

Pada dasarnya biaya modal tergantung pada dana yang digunakan, bukan dari sumber dana itu diperoleh (Ross et al., 2003). Faktor-faktor yang menentukan biaya modal itu sendiri adalah *financial structures, current interest level, investor expectation, macro economic variables, volatility of incomes*, dst. Adapun metode yang digunakan untuk menghitung biaya

modal yaitu dengan menggunakan metode WACC. Untuk menghitung WACC, ada beberapa faktor yang perlu diketahui yaitu :

1) Mengidentifikasi sumber-sumber dana

Pengindentifikasian sumber dana menjadi hal yang sangat esensial dalam perhitungan WACC. Terdapat dua jenis sumber dana yang paling umum digunakan, yaitu utang dan saham. Utang bisa terdiri atas utang bank atau utang melalui obligasi. Selain itu, saham preferen mempunyai ciri-ciri gabungan antara utang dengan saham. Saham preferen adalah saham (bentuk kepemilikan) dan berhak memperoleh dividen. Tetapi dividen tersebut bersifat (secara umum) tetap, sehingga mirip dengan bunga.

2) Menghitung biaya modal individual

Ada tiga biaya utama yang perlu diperhitungkan dalam menetapkan biaya modal yaitu (Hanafi, 2011:78) :

a. Biaya Modal Utang (kd)

Biaya modal utang dapat diformulasikan yaitu sebagai berikut :

$$kd^* = kd (1 - t)$$

Dimana :

kd = biaya modal hutang

t = pajak

b. Biaya Modal Ekuitas

Model yang biasanya digunakan untuk menghitung *cost of equity* adalah CAPM. Model CAPM dapat diformulasikan yaitu

sebagai berikut (Shill, 2009) :

$$R_E = R_f + \beta (R_M - R_f)$$

Dimana :

k_s = tingkat keuntungan yang diisyatkan untuk saham

R_f = tingkat keuntungan bebas risiko

β = risiko sistematis

R_m = tingkat keuntungan pasar

Dalam mencari R_f terdapat pada situs www.bi.go.id. R_m (*Return* Pasar), data diambil dari daftar IHSG tahun 2011 - 2013 yaitu pada saat *closing price* yang bersumber pada situs www.finance.yahoo.com. Untuk mencari R_m (Husnan, 2009:115) :

$$R_m = (IHSG_t - IHSG_{t-1}) / IHSG_{t-1}$$

Dimana:

$IHSG_t$: IHSG (bulan) saat ini

$IHSG_{t-1}$: IHSG (bulan) sebelumnya

Sedangkan untuk mencari nilai Beta saham bank, hal yang perlu diketahui ialah mencari tingkat pengembalian individual (R_i). Tingkat pengembalian individual dihitung dari harga saham saat *closing price*. Untuk mencari R_i (Husnan, 2009:115) :

$$R_i = (P_t - P_{t-1}) / P_{t-1}$$

Dimana :

P_t : Harga saham (bulan) saat ini

P_{t-1} : Harga saham (bulan) sebelumnya

Selanjutnya, menentukan nilai Beta. Beta merupakan suatu parameter dari tingkat resiko suatu saham. Nilai Beta dapat diformulasikan sebagai berikut (Husnan, 2009:115) :

$$\beta = (n \cdot (\sum XY)) - (\sum X \cdot \sum Y) / (n \cdot (\sum X^2)) - (\sum X)^2$$

Dimana :

n = Jumlah periode

Komponen X diperoleh dari R_m

Komponen Y diperoleh dari R_i

c. Menghitung proporsi dari masing-masing sumber dana dan diakumulasikan sehingga menghasilkan *total capital employed*

Langkah selanjutnya adalah menghitung proporsi sumber dana yang dipakai oleh perusahaan. Idealnya, nilai pasar dipakai sebagai dasar perhitungan proporsi sumber dana. Meskipun nilai pasar merupakan pilihan terbaik untuk menghitung komposisi sumber dana, tetapi informasi tersebut tidak tersedia dengan mudah. Untuk itu digunakan alternatif lain yaitu menggunakan nilai buku. Nilai buku bisa diambil dari neraca keuangan bank.

d. Menghitung WACC

Setelah itu menghitung WACC yaitu (Shill, 2009) :

$$WACC = (R_{ce} \times W_{ce}) + (R_{pe} \times W_{pe}) + (R_d \times W_d)(1 - T_c) + (R_x \times W_x)$$

Dimana:

- R_{ce} = proporsi laba ditahan
- W_{ce} = biaya laba ditahan
- R_{pe} = proporsi saham preferen
- W_{pe} = biaya saham preferen
- R_d = proporsi hutang
- $W_d (1-t)$ = biaya hutang setelah pajak
- x = faktor lainnya

Langkah 5 : Menghitung NOPAT Bank

Berikut adalah cara untuk menghitung NOPAT (Shill, 2009) :

$$NOPAT = Net Profit After Tax + Total Adjustment - Tax Savings on Adjustment$$

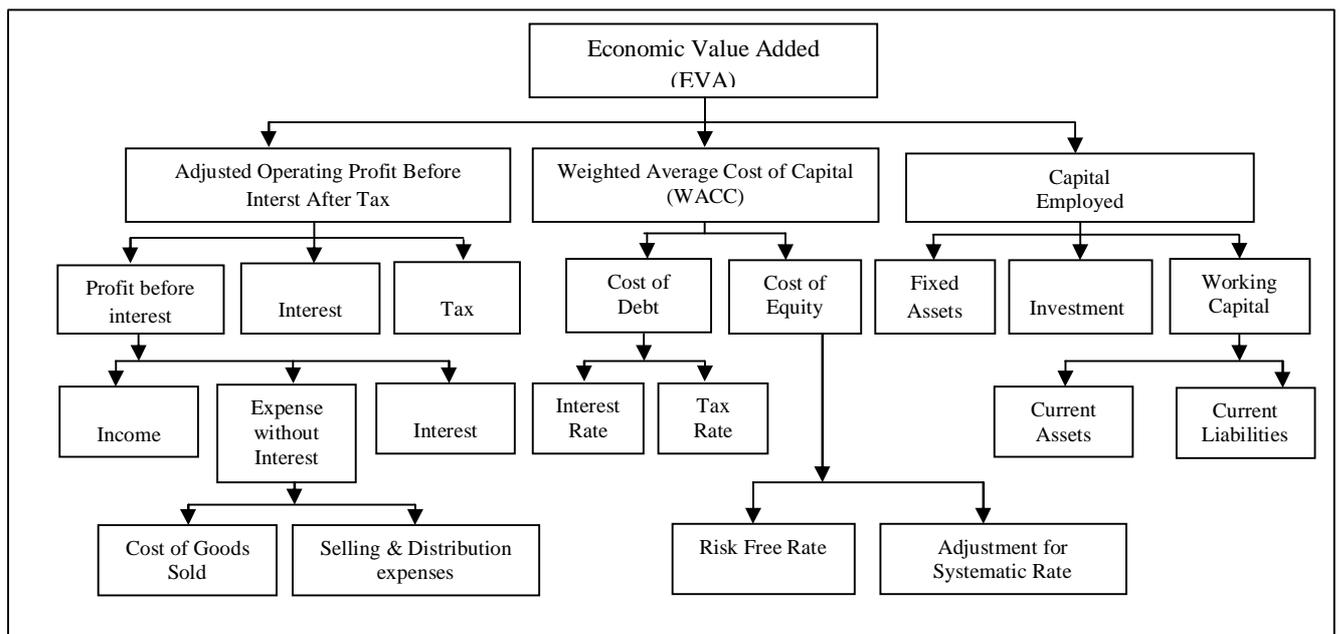
Langkah 6 : Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Setelah kelima langkah diatas telah diketahui, maka nilai *Economic Value Added* atau EVA yang dimaksud dapat dilihat pada tahap-tahap

urutan perhitungan sebagai berikut (Young dan O'Byrne, 2001:35) :

$$\begin{array}{r}
 \text{Net Sales} \\
 - \text{Operating expense} \\
 \hline
 = \text{Operating profit (earning before interest and tax, EBIT)} \\
 - \text{Taxes} \\
 \hline
 = \text{Net operating profit after tax} \\
 - (\text{Invested Capital} \times \text{WACC}) \\
 \hline
 = \text{EVA}
 \end{array}$$

Untuk mempermudah penjelasan langkah-langkah di atas, maka disajikan bagan yang dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Sumber : Vidyasagar University Journal of Commerce

Bagan 3.1
Model Economic Value Added (EVA)

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Pengumpulan Data Sekunder

Sumber ini diperoleh dari laporan keuangan bank yang ada pada situs

Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id>.

2. Penelitian Kepustakaan

Sumber ini diperoleh dengan cara membaca, menelaah, dan meneliti literatur-literatur yang tersedia seperti buku-buku dan jurnal keuangan yang mendukung penelitian ini.

3.6. Teknik Penentuan Populasi dan Sample

Kriteria yang ditetapkan dalam penentuan populasi dan sampel bank yaitu :

1. Menetapkan bank yang diteliti ialah bank yang telah *go public*, tercatat sebagai emiten sejak tahun 2011 – 2013 secara terus menerus.
2. Mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun pengamatan.
3. Mempunyai data harga saham.

Berdasarkan kriteria di atas, terpilihlah 30 bank yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan periode penelitian tahun 2011 – 2013. Bank-bank tersebut dapat dilihat pada tabel 3.2.

3.7. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan suatu *software* yaitu *Eviews 7.0*. *Software* tersebut dapat digunakan untuk mengolah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi data panel. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah hasil data ialah uji asumsi klasik (dengan kriteria apabila bebas multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi), uji kecocokan model (*Fixed / Random Effect*), dan uji hipotesa (Uji F-statistik dan Uji t-statistik).

Tabel 3.2
Bank yang Terdaftar di BEI
Periode 2011-2013

NO	BANK
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga (AGRO)
2	Bank ICB Bumi Putera (BABP)
3	Bank Capital Indonesia (BACA)
4	Bank Ekonomi Raharja (BAEK)
5	Bank Central Asia (BBCA)
6	Bank Bukopin (BBKP)
7	Bank Negara Indonesia (BBNI)
8	Bank Nusantara Parahyangan (BBNP)
9	Bank Rakyat Indonesia (BBRI)
10	Bank Tabungan Negara (BBTN)
11	Bank Danamon Indonesia (BDMN)
12	Bank Eksekutif Internasional (BEKS)
13	Bank Jabar Banten (BJBR)
14	Bank Kesawan (BKSJ)
15	Bank Mandiri (BMRI)
16	Bank Bumi Arta (BNBA)
17	Bank CIMB Niaga (BNGA)
18	Bank Internasional Indonesia (BIII)
19	Bank Permata (BNLI)
20	Bank Sinar Mas (BSIM)
21	Bank Swadeshi (BSWD)
22	Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN)
23	Bank Victoria International (BVIC)
24	Bank Artha Graha Internasional (INPC)
25	Bank Mayapada Internasional (MAYA)
26	Bank Windu Kencana Internasional (MCOR)
27	Bank Mega (MEGA)
28	Bank OCBC NISP (NISP)
29	Bank Pan Indonesia (PNBN)
30	Bank Himpunan Saudara 1906 (SDRA)

Sumber : ICMD

Pengolahan data menggunakan data panel yaitu dengan mengalikan jumlah Bank yang terdaftar di BEI (30) dengan periode pengamatan (3 tahun) sehingga jumlah pengamatan yang digunakan menjadi 90 sampel.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Termasuk dalam statistik deskriptif ialah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan adalah mean, median, standar deviasi, maximum, dan minimum.

3.7.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel ialah gabungan data dari *cross section* dan *time series*. Regresi yang menggunakan data panel disebut dengan model regresi data panel. Adapun keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan regresi data panel yaitu :

1. Mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
2. Mampu mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel.

Model regresi data panel dikatakan seimbang (*balance panel*) apabila setiap *unit cross section* mempunyai *data time series* yang sama. Begitu

pun sebaliknya, dikatakan data panel tidak seimbang bila observasi *time series* dari unit *cross section* tidak sama. Untuk penelitian ini, model regresi data panel yang digunakan ialah model regresi data panel seimbang. Adapaun pendekatan yang digunakan yaitu :

3.7.2.1. *Common Effect*

Menurut Widarjono (2007:251) pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai urutan waktu. Model persamaan regresinya dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{ROCE} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{EPS} + \beta_4 \text{EVA}$$

Dimana :

Y = variabel terikat, *shareholders' wealth*

β = koefisien arah regresi

e = eror, variabel terganggu

Pada penelitian ini, variable independen yang akan diteliti dapat diwakili oleh :

$$X_1 = \text{ROCE}$$

$$X_2 = \text{ROE}$$

$$X_3 = \text{EPS}$$

$$X_4 = \text{EVA}$$

3.7.2.2. *Fixed Effect*

Fixed effect terjadi karena adanya perbedaan intersep antar perusahaan yang mana perbedaan tersebut memiliki intersep yang sama dengan antar waktu. *Fixed effect* juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi antar perusahaan dengan antar individu adalah tetap.

3.7.2.3. *Random Effect*

Random effect terjadi karena adanya pengaruh gangguan dari variabel gangguan menyeluruh (gabungan gangguan antara *time series* dan *cross section*) dan variabel gangguan secara individu. *Random effect* sering disebut juga sebagai *error component model* (ECM). Keunggulan model ini ialah tidak perlu melakukan estimasi terhadap intercept dan *cross sectional* pada *degree of freedom*.

3.7.3. Uji Model Panel

Setelah mengenal ketiga pendekatan di atas, maka akan dipilih model yang sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu :

3.7.3.1. *Chow Test*

Pengujian ini digunakan untuk memilih pendekatan model panel data antara *common effect* dengan *fixed effect*. Adapun hipotesis yang digunakan untuk pengujian ini yaitu :

Ho : Model menggunakan *common effect*

Ha : Model menggunakan *fixed effect*

Pada hipotesis ini yang diuji ialah nilai residual dari *fixed effect*. Ho diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* tidak signifikan ($p\text{-value} > 5\%$) dan begitupun sebaliknya.

3.7.3.2. *Hausman Test*

Pengujian ini digunakan untuk memilih pendekatan model panel

data antara *fixed effect* dengan *random effect*. Hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Ho : menggunakan model *random effect*

Ha : menggunakan model *fixed effect*

Pada hipotesis ini yang diuji ialah nilai residual dari *random effect*. Ho diterima apabila nilai probabilitas *Chi-square* tidak signifikan ($p\text{-value} > 5\%$) dan ditolak apabila *Chi-square* signifikan atau dapat dikatakan bernilai $p\text{-value} < 5\%$.

3.7.4. Uji Outliers

Pengujian ini dilakukan apabila terdapat data yang menyimpang dalam suatu rangkaian data. Dampak dari data yang *outliers* ialah menyebabkan data yang dianalisis menjadi bias atau tidak menunjukkan data yang sebenarnya. Alat yang digunakan untuk menguji *outliers* ialah *software* SPSS. Dengan cara memilih menu *Caswise Diagnostic*. Data dikategorikan sebagai data *outliers* apabila memiliki nilai *casewise diagnostic* > 3 .

3.7.5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik biasanya digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian menggunakan teknik analisis regresi. Pengujian yang perlu dilakukan terdiri dari :

3.7.5.1. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang didapat adalah

variabel terpilih yang memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa data yang diolah memiliki nilai rata-rata dan median.

3.7.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan linear antar variabel independen. Hubungan linear antar variabel dapat terjadi dalam bentuk linear yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linear yang kurang sempurna (*imperfect*). Pada persamaan model regresi sederhana tidak pernah ditemukan hubungan linear yang sempurna karena melibatkan beberapa variabel independen. Untuk uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat koefisien korelasi antar variabel yang lebih besar dari 0.8. Jika antar variabel ditemukan memiliki koefisien korelasi lebih dari 0.8 atau mendekati 1, maka dua atau lebih variabel menjadi multikolinearitas.

3.7.5.3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan yang lain adalah tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya akan disebut heterokedastisitas apabila *variance* dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan lain tidak tetap. Model regresi yang baik haruslah homokedastisitas. Untuk mengetahui data tersebut

heterokedastisitas bila probabilitas $obs^*R-square < 0.05$ pada saat melakukan uji *white general's heteroscedasticity*.

3.7.5.4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan residual antar satu observasi dengan observasi lainnya. Autokorelasi biasanya timbul berdasarkan runtutan waktu (data masa sekarang dipengaruhi data sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai $obs^*R-square$ dengan menggunakan uji Breusch-Godfrey. Nilai probabilitas $obs^*R-square > 0.05$ mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi dan begitupun sebaliknya.

3.7.6. Uji Hipotesis

Adapun beberapa pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini yaitu :

3.7.6.1. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengukur apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama atau serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) atau untuk menguji keberartian koefisien regresi secara keseluruhan. Adapun prosedur pengujian yang perlu dilakukan yaitu :

1. Merumuskan hipotesis operasional, yaitu H_0 dan H_a

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ tidak ada pengaruh ROCE, ROE, EPS, dan EVA secara bersama-sama terhadap *shareholders' wealth*.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ ada pengaruh ROCE, ROE, EPS, dan EVA secara bersama-sama terhadap *shareholders' wealth*.

2. Menentukan taraf signifikansi (α) yaitu = 5% atau 0,05.
3. Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan (alat) statistika yang dipergunakan yaitu dengan menggunakan *Eviews 7.0*.
4. Mengambil kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan, dengan kriteria yaitu :

H_0 ditolak bila $\text{sig. } F < \alpha = 0.05$, dan

H_0 diterima bila $\text{sig. } F > \alpha = 0.05$

3.7.6.2. Uji t

Uji t parsial bertujuan menguji apakah masing-masing variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau menguji keberartian koefisien regresi secara parsial. Adapun prosedur pengujian yang perlu dilakukan :

1. Merumuskan hipotesis operasional yaitu H_0 dan H_a

$H_{01} : \beta_1 = 0$ tidak ada pengaruh ROCE terhadap *shareholders' wealth*.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ tidak ada pengaruh ROE terhadap *shareholders' wealth*.

$H_{03} : \beta_3 = 0$ tidak ada pengaruh EPS terhadap *shareholders' wealth*.

$H_{04} : \beta_4 = 0$ tidak ada pengaruh EVA terhadap *shareholders' wealth*.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ ada pengaruh ROCE terhadap *shareholders' wealth*

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ ada pengaruh ROE terhadap *shareholders' wealth*.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ ada pengaruh EPS terhadap *shareholders' wealth*.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$ ada pengaruh EVA terhadap *shareholders' wealth*.

2. Menentukan taraf signifikansi (α) yaitu = 5% atau 0,05.
3. Melakukan perhitungan sesuai dengan pendekatan (alat) statistika yang dipergunakan yaitu menggunakan *software Eviews 7.0*.
4. Mengambil kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan, dengan kriteria yaitu :
 - a. Jika signifikansi $t < 0.05$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika signifikansi $t > 0.05$, maka H_0 diterima. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.7. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model (ROCE, ROE, EPS, dan EVA) dalam menerangkan variabel dependen (*shareholders' wealth*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Bila nilai koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Nachrowi dan Usaman, 2006:20).